

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2021). Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Riskesdas, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 bahwa sekitar 1,13 miliar masyarakat di dunia alami hipertensi dan jumlah hipertensi di dunia terus meningkat, sekitar tahun 2025 sekitar 1,56 miliar alami hipertensi dan tiap tahun 9,4 juta mati karena hipertensi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia yaitu sebesar 34,11% prevalensi tersebut meningkat dibanding dengan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi tertinggi pertama di Indonesia ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi sebesar 44,13% kemudian diurutkan kedua dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi hipertensi sebesar 39,6% dan untuk prevalensi hipertensi terendah ada di Provinsi Papua yaitu sebesar 22,2% (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Jawa Barat menduduki urutan kedua dengan prevalensi hipertensi sebesar 39,6% dengan prevalensi hipertensi tertinggi Jawa Barat ada di Kabupaten Ciamis dengan prevalensi sebesar 49,6%. Prevalensi penderita hipertensi di Kota Bandung pada tahun 2019 mencapai 109,626 (15,16%) orang dan pada tahun 2020 mencapai 132,662 (18,99%) orang. Cakupan (Kemenkes RI, 2019). Data yang didapat dari Puskesmas Cilengkrang pada tahun 2020 sebanyak 147 orang, tahun 2021 sebanyak 418 orang, dan tahun 2022 mengalami peningkatan pada bulan januari-Maret sebanyak 506 orang lansia yang menderita hipertensi, oleh Karena itu Salah satu upaya pencegahan dari puskesmas cilengkrang dengan semakin meningkatnya angka hipertensi lansia di wilayah kerja puskesmas cilengkrang, puskesmas cilengkrang selalu mengadakan penyuluhan kepada lansia akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah atau mengatasi hipertensi.

Lanjut usia adalah dimana seseorang mengalami penambahan umur dengan disertai dengan penurunan fungsi fisik yang ditandai dengan penurunan massa otot serta kekuatannya, laju denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh, dan penurunan fungsi otak (Carolina et al. 2019). Kelompok lanjut usia merupakan kelompok penduduk yang berusia 60 tahun keatas. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Hanum and Lubis 2017).

Saat ini di seluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 625 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Disadari atau tidak, ternyata Indonesia telah memasuki era pertambahan jumlah penduduk lansia, sejak tahun 2000, proporsi penduduk lansia di Indonesia telah mencapai diatas 7%. Pada tahun 2010, jumlah lansia diprediksi naik menjadi 9,58% dengan usia harapan hidup 67,4 tahun. Prediksi tahun 2020, angka tersebut meningkat menjadi 11,20% dengan usia harapan hidup rerata 70,1 tahun. Seseorang dikatakan lanjut usia berdasarkan undang-undang nomor 13/ tahun 1998 adalah mereka yang berumur mencapai 60 tahun keatas (Setiawan, 2016). Pada usia tersebut lansia mengalami penurunan fungsi imun tubuh fungsi imun tubuh

termasuk penurunan fungsi jantung yang salah satu penyakitnya yaitu hipertensi. (Fredy, Syamsidar, and Widya Nengsih, 2020).

Hipertensi yang diderita seseorang erat kaitannya dengan tekanan sistolik dan diastolik atau keduanya secara terus menerus. Tekanan sistolik berkaitan dengan tingginya tekanan pada arteri bila jantung berkontraksi, sedangkan tekanan darah diastolik berkaitan dengan tekanan arteri pada saat jantung relaksasi diantara dua denyut jantung. Diperkirakan 23% wanita dan 14% pria berusia lebih dari 65 tahun menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di dunia diperkirakan sekitar 15-20%. Hipertensi lebih banyak menyerang pada golongan usia 55-64 tahun. (Hanum and Lubis, 2017).

Ada banyak faktor yang dapat memperbesar resiko atau kecenderungan seseorang menderita hipertensi, salah satunya sesuai teori Green yaitu faktor genetik atau riwayat keluarga dan lingkungan yang meliputi : Usia, bertambahnya usia akan menyebabkan peningkatan resiko hipertensi pada seseorang terutama pada pria diatas usia 45 tahun dan wanita diatas usia 55 tahun, kejadian hipertensi lebih sering terjadi pada lansia. Obesitas, Faktor ini akan memperberat kerja jantung untuk memompa darah dan organ-organ vital yang lain akan mendapatkan beban dikarenakan tertimbun oleh lemak didalam tubuh, sehingga dapat menyebabkan hipertensi. Genetik, Faktor keturunan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap timbulnya hipertensi, keluarga dengan riwayat hipertensi memiliki kemungkinan lebih besar mengidap hipertensi pada keturunannya. (Harahap et al., 2019).

Genetik, Faktor keturunan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap timbulnya hipertensi, keluarga dengan riwayat hipertensi memiliki kemungkinan lebih besar mengidap hipertensi pada keturunannya. Anggota keluarga dengan riwayat hipertensi pada ayah atau ibunya, memiliki potensi untuk mengidap hipertensi. Jenis kelamin, faktor hipertensi berkaitan dengan jenis kelamin laki – laki dan usia. Namun, pada usiatua, risiko hipertensi meningkat tajam pada perempuan dibandingkan laki – laki sebuah penelitian yang dilakukan Arisdhiani, Triana et Al 2021) Hipertensi sangat berkaitan dengan perilaku dan juga pola hidup. Hipertensi dapat dikendalikan dengan cara melakukan perubahan perilaku misalnya: menghindari asap rokok, diet sehat, sering melakukan aktifitas fisik, dan tidak mengonsumsi alkohol (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab hipertensi pada lanjut usia dikarenakan terjadinya perubahan perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun, sehingga kontraksi dan volumenya pun ikut menurun, kehilangan elastisitas pembuluh darah karena kurang efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigen, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. (Mulyadi, Sepdianto, and Hernanto 2019) Adapun penyebab yang mempengaruhi tekanan darah pada lanjut usia adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, Riwayat Hipertensi, faktor genetik (keturunan), asupan makan, kebiasaan merokok, dan stres (Sumarni, Sampurno, and Aprilia 2016).

Beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu usia lanjut dan adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, obesitas, kadar garam tinggi, dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minuman beralkohol. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu kelebihan berat badan yang diikuti dengan kurangnya berolahraga, serta mengonsumsi makanan yang berlemak dan berkadar garam tinggi (Haswan, 2017).

Dampak dari tekanan darah tinggi bisa merusak pembuluh darah dan organ-organ lain di dalam tubuh. Jika tidak terkontrol, Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya komplikasi seperti: Penyakit Jantung, Stroke, Penyakit Ginjal, Retinopati (kerusakan retina), Penyakit pembuluh darah tepi, Gangguan saraf (Kemenkes RI, 2021). Menurut Kemenkes RI, (2021) Pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat dikurangi dengan, Mengurangi konsumsi garam, Melakukan Riwayat Hipertensi teratur, Tidak merokok dan menghindari asap rokok, Diet dengan Gizi Seimbang, Mempertahankan berat badan ideal, Menghindari minum alkohol. Sedangkan Riwayat Hipertensi dapat dilakukan dalam berbagai hal salah satunya yaitu berolahraga.

Berdasarkan hasil penelitian Haswan & Pinatih, (2017) tentang gambaran karakteristik penderita hipertensi diperoleh hasil bahwa berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden (56%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan kelompok umur, didapatkan hasil sebanyak 80,0% responden pada kelompok usia >50 tahun. Dalam penelitian Fredy Akbar, (2020) sebagian besar responden berada pada usia lanjut yaitu usia 60-74 tahun sebanyak (70,8%). mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75%. Mayoritas

responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 75%. Berdasarkan responden pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 10 (9,7%) dan tidak bekerja 93 (90,3%). Responden dengan pendidikan menengah (SMA sederajat) sebanyak 26 (60,0%) dan pendidikan rendah (SMP ke bawah) 77 (40,0%). Responden dengan Riwayat Hipertensi tinggi sebanyak 29 orang (72,5%) lebih banyak dibandingkan responden dengan aktivitas ringan sebanyak 11 orang (27,5%).

Dari studi pendahuluan, didapatkan data penderita penyakit hipertensi di Puskesmas Cilengkrang pada tahun 2020 sebanyak 147 lansia, tahun 2021 sebanyak 418 lansia, dan tahun 2022 sebanyak 506 lansia penderita hipertensi.

Hipertensi dianggap sebagai penyakit serius karena dampak yang ditimbulkan sangat luas, bahkan dapat berakhir pada kematian. Hipertensi juga dijuluki sebagai *silent killer*, karena dapat mengakibatkan kematian mendadak bagi penderitanya. Kematian terjadi akibat dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Karakteristik pada seseorang juga dapat mempengaruhi tekanan darah (hipertensi), karakteristik pada penderita hipertensi terbagi menjadi beberapa yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan juga Riwayat keluarga. Adapun faktor-faktor yang sering menyebabkan terjadinya hipertensi dibagi menjadi dua yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain (Imelda, Sjaaf and Puspita, 2020).

Menurut hasil penelitian Kharisyanti dan Farapti (2017) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan menjadi faktor risiko terhadap kejadian hipertensi di Desa Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro karena Tingkat pendapatan dapat dikaitkan dengan daya beli seseorang, Pendapatan yang tinggi mampu memberikan daya beli yang memiliki kualitas yang terjamin pula khususnya dalam konsumsi sehari-hari. Sebaliknya terhadap pendapatan yang rendah, maka daya beli khususnya konsumsi keluarga seperti rendahnya konsumsi buah dan sayur juga kurang lengkap dan variatif sehingga hal ini dapat menjadi faktor tingginya prevalensi hipertensi. faktanya Salah satu wilayah di Indonesia yang termasuk wilayah pedesaan dengan mayoritas masyarakat yang tergolong status sosial ekonomi rendah adalah desa Tambakrejo kabupaten Bojonegoro. Hipertensi lebih sering dialami oleh wanita dari pada pria dengan prevalensi wanita yang mengalami hipertensi sebesar 36,9% dan

pria sebesar 31,3%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan RSUD Karanganyar hasil penelitian yang dilakukan yaitu Distribusi pasien hipertensi untuk jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki Sebanyak 71,12% pasien hipertensi rawat jalan adalah perempuan. Meskipun diketahui bahwa perempuan dan laki-laki memiliki potensi yang sama untuk menderita hipertensi, perempuan lebih memiliki kecenderungan hipertensi karena gangguan hormonal. Gangguan hormonal tersebut adalah hormone estrogen, dimana mengalami perubahan pada masa menopause. Bila dikaitkan dengan usia jumlah penderita hipertensi kebanyakan perempuan adalah sesuai, dimana usia mulainya perempuan mengalami menopause adalah setelah 40 tahun (Wulandari, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilengkrang Kota Bandung Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah adalah bagaimana gambaran Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilengkrang Kota Bandung Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cilengkrang Kota Bandung Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Berdasarkan Usia
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Berdasarkan Pekerjaan
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Berdasarkan Pendidikan
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Karakteristik Hipertensi Pada Lansia Berdasarkan Riwayat Keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat sebagai sumber informasi dan menjaga atau meningkatkan kualitas hidup dengan masyarakat khususnya pada lansia penderita hipetesi atau tekanan darah tinggi

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Cilengkrang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam peningkatan derajat kesehatan bagi lansia dan dapat mengatasi masalah kesehatan khususnya hipertensi.

b. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bacaan baru untuk perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai karakteristik hipertensi pada lansia di wilayah Kerja Puskesmas Cilengkrang Kota Bandung Tahun 2023

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambah wawasan bagi peneliti, sarana pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber perbandingan untuk penelitian selanjutnya.